

Latar Belakang

Seorang bayi baru lahir adalah makhluk Allah SWT, yang tidak berdaya dan senantiasa memerlukan pertolongan untuk dapat melangsungkan hidupnya di dunia ini. Manusia lahir tidak mengetahui apapun, tetapi ia dianugerahkan oleh Allah SWT pancaindra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu.

Islam juga telah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena manusia diperintahkan untuk mempelajari agama seperti yang terdapat dalam Q.S. Shaad ayat 29, yaitu yang berbunyi :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا
آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ
(٢٩)

Artinya: “ Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu

penyempurna dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran” (QS. Shaad ayat 29).¹

Pendidikan Agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai kelengkapan fisik saja, tetapi juga diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental, karena manusia mempunyai hak yang sama di hadapan Allah SWT.

Dalam Q.S. An-Nur ayat 61 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا

¹Latnah Pentashihan Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Al-Karim dan Terjemahnya Edisi Keluarga*, (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013), hlm. 455.

مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ
 بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
 إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ
 بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
 عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ
 بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ
 مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ
 جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا
 فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى
 أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً
 طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ
 لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٦١)

Artinya : “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang

kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu Makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatNya bagimu, agar kamu memahaminya.²

Mengenai pentingnya belajar menurut A.R. Saleh dan Soependi Soeryadinata yaitu “Anak manusia tumbuh dan berkembang baik pikiran, rasa, kemauan, sikap, dan tingkah lakunya. Dengan demikian sangat penting adanya faktor belajar”.³

Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan

²*Ibid.*, hlm. 358.

³Abdul Majid, S.Ag., M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20.

bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Berdasarkan Undang-Undang hal ini juga jelas tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan dalam pasal 5 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

1. Setiap warga Negara mempunyai hak sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

2. Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus.⁵

Pada hakikatnya seluruh manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah yang paling sempurna baik yang normal maupun yang mental. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tiin, 95:4 yaitu:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.⁶

Pada umumnya anak-anak tunagrahita dikelola oleh lembaga pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa adalah pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi

⁴ Tim Redaksi Sinar Grafika *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 39.

⁵ *Ibid.*,
⁶ Latnah Pentashihan Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqur’an Al-Karim dan Terjemahnya* hlm. 597.

kebutuhan unik dari yang berkelainan khusus. Sekolah luar biasa tidak terlepas dari mata pelajaran yang wajib disampaikan yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam di sekolah dimasukkan untuk membatasi ruang lingkup penyelenggaraanya ditinjau dari jalur pendidikan.

Pendidikan Agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.⁷

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita tentu saja harus di formulasikan dengan perencanaan yang matang agar mereka tidak merasa kecil dalam mengikuti setiap jenjang pendidikan.⁸ Oleh karena itu,

⁷ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agam Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 68.

⁸Mohammad Takdir, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi*

kegiatan pembelajaran perlu menempatkan mereka sebagai subyek belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal.

Pada penyandang tunagrahita tidaklah mudah untuk dididik ajaran islam, karena anak tugrahita adalah anak yang mempunyai kelainan kelemahan dalam berfikir, bernalar dan menangkap pelajaran agama serta tingkah laku yang berbeda dengan anak normal pada umumnya.

Kurikulum yang digunakan Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah kurikulum sekolah reguler (Kurikulum Nasional) yang dimodifikasi (diimprovisasi) sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karekteristik (ciri-ciri) dan tingkat kecerdasanya.⁹Dengan

(Yogyakarta: Arruz Media, 2013), hlm. 17.

⁹Ifdlali, *“Pendidikan Inklusi Pendidikan Terhadap Anak Berkebutuhan*

adanya manajemen pembelajaran yang tepat, maka diharapkan mereka akan mendapatkan sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan guna melengkapi bekal hidup.¹⁰

Mengingat kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan, dan juga pentingnya pendidikan agama bagi umat. Maka pembelajaran di SLB Bangun Putra Kasihan harus berjalan sesuai dengan tujuan tertentu, sehingga pengetahuan yang diterima setiap anak tidak berbeda dengan anak-anak normal. Maka diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi manajemen pembelajaran yang matang. Karena manajemen pembelajaran PAI merupakan substansi manajemen yang utama disekolah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus

berjalan dengan sesuai tujuan tertentu, seorang guru harus tepat dan efektif dalam menyampaikan materi pelajaran PAI.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, selain menunjukkan keinginan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Sedang dari segi hasil, proses pembelajaran akan berhasil apabila adanya terjadi perubahan yang lebih baik.

Maka Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana Manajemen Pembelajaran (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi) Pendidikan Agama Islam untuk Anak Tunagrahita di SLB Bangun Putra Kasihan, karena

Khusus” Dalam
[Http:Smanj.Sch.Id/Index.Php/Arsip-Tulisan-Bebas/40-Artikel/115-](http://Smanj.Sch.Id/Index.Php/Arsip-Tulisan-Bebas/40-Artikel/115-), Diakses pada tanggal 12 Desember 2016, Pukul: 08.30 WIB.

¹⁰Akhoiron Rosyadi, *Pendidikan Profentik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2004, hlm. 246.

diketahui di sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai Islam dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus. Pada Anak Tunagrahita yang siswanya terbanyak dari beragam ketunaan dan hanya ada satu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Walaupun anak berkebutuhan khusus memerlukan pengajaran yang ekstra dan memerlukan kebutuhan khusus dalam hal ini tentunya berbeda dengan anak normal biasanya.

Realitas inilah untuk dijadikan objek penelitian dan perlu diketahui bagaimana kondisi sebenarnya tentang Manajemen Pembelajaran (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi) Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus, khususnya anak Tunagrahita, dan mengetahui problematika yang dihadapi serta upaya penyelesaian dalam pelaksanaan Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana disebutkan di atas, manajemen dalam pendidikan adalah sangat penting bagi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena fungsi utama seorang guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah judul **“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bangun Putra Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017”**. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penyusun dapat mengambil beberapa

rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Manajemen Pembelajaran (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi) Pendidikan Agama Islam untuk Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Bangun Putra Kasihan Bantul 2016/2017?
2. Apa saja problematika yang dihadapi serta upaya penyelesaian Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk anak Tunagrahita di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017?

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang diambil peneliti untuk penelitian merupakan termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang pengumpulan datanya dilakukan di lokasi penelitian yaitu SLB Bangun Putra Kasihan Bantul Yogyakarta. Model penelitian

yang digunakan adalah kualitatif. *Qualitative research* adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang sesuai secara individual maupun kelompok.¹¹

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa pada dasarnya menyatakan keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.¹²

Sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau kesan dari seseorang dan

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.60.

¹² Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 174

perilaku yang dapat diamati untuk menunjang penelitian di bidang pendidikan, maka pada penelitian ini difokuskan pada proses pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam dan problematika serta upaya penyelesaiannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Bangun Putra Kasihan Bantul.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Manajemen

Pembelajaran PAI untuk Anak Tunagrahita SLB Bangun Putra Kasihan Bantul

Prestasi belajar meliputi 3 (tiga) aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang diinginkan ada beberapa persyaratan yang

harus dipenuhi baik siswa maupun guru. Hal ini dapat terlaksana bila aspek yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Untuk memperoleh prestasi yang diharapkan maka ada kriteria untuk menentukan keberhasilan/prestasi belajar. Menurut Nana Sudjana ada 2 (dua) kriteria yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar yaitu:

- a. Kriteria yang ditinjau dari sudut proses (*by proses*)
- b. Kriteria yang ditinjau dari sudut hasil yang dicapai (*by product*).¹³

Dengan kriteria tersebut arti pendidikan bukan berarti hanya mengejar hasil yang setinggi-tingginya sampai mengabaikan proses, tetapi keduanya harus dicapai bersama-sama secara seimbang. Sebab suatu hasil itu ditentukan oleh proses.

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1995), hlm. 35.

Sekolah Luar Biasa Bangun Putra Kasihan Bantul juga mempunyai KKM yang di jadikan acuan dalam meluluskan. KKM mata pelajaran PAI unruk anak Tunagrahitadi SLB Bangun Putra Kasihan Bantul untuk jenjang SDLB yaitu kelas 1 (74, 91), kelas 2 (75,99), kelas 2 (74,2), kelas 3 (74, 76), kelas 5 75, 50. Kemudian KKM Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak Tunagrahita di jenjang SMPLB yaitu kelas 7 (74,21), klas 8 (74,91), untuk kelas 9 (75, 50). SLB Bangun Putra Kasihan Bantul juga mempunyai KKM Mata Pelajaran PAI untuk anak Tunagrahita jenjang SMALB yaitu kelas 10 (75,51), kelas 11 (75,70), dan kelas 12 (75,80).Adapun penentuan KKM tersebut dari faktor meliputi aspek: urgensi, kompleksitas, daya dukung, intake siswa, SDM guru. Sedangkan dari hasil KKM

mencakup aspek: penguasaan konsep dan penerapan.

Guru PAI sebelum melakukan proses belajar mengajarselalu mempersiapkan program perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi yaitu:

a. **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu dibuat untuk mencapai tujuan. Karena sering sekali pelaksanaansuatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan. Tanpa perencanaan sekolah akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya. Maka Perencanaan Pengembangan Penilaian rencana harus dibuat, sebab dengan rencana semua tindakan akan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.

Tahap perencanaan Pembelajaran PAI SLB

Bangun Putra Kasihan Bantul telah sesuai dengan tahap-tahap Manajemen Pembelajaran. Sebelum mengembangkan Pembelajaran yakni menganalisis terlebih dahulu tentang kebutuhan Pendidikan Agama Islam bagi tunagrahita.

Pada hakekatnya pendidikan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sehingga kurikulum yang ada harus sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan masyarakat, begitu juga dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam SLB Bangun Putra Kasihan Bantul telah menganalisis seberapa penting Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita baik di dunia dan di akhirat.

Dunia pendidikan di Indonesia terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan penting yang telah terjadi dalam dunia pendidikan adalah dengan adanya perubahan

kurikulum, telah diketahui bersama perubahan kurikulum juga diikuti perubahan perangkat pembelajaran salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul saat ini sudah berkembang atau berjalan dengan baik khususnya untuk mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam karena anak mampu membaca doa sehari-hari dan menghafal surah-surah pendek.

Mengenai kurikulum sekolah menurut ibu Suprantinah selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Ya mbak, SLB Bangun Putra telah menerapkan kurikulum 2013 sejak kurikulum tersebut ada”.¹⁴

Jadi, SLB Bangun Putra telah menerapkan kurikulum 2013 sejak kurikulum tersebut ada. Kemudian sekolah mengembangkan kurikulum

¹⁴Suprantinah, Waka Kurikulum SLB Bangun Putra, Wawancara Jum'at 12 Mei 2017.

2013 dalam bentuk silabus ini sesuai pernyataan dari ibu Sri Purwanti selaku kepala sekolah bahwa:

“Setiap kegiatan pembelajaran guru PAI di SLB Ya tentu,ada Program pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, dalam perencanaan guru harus membuat membuat silabus, RPP, Prota dan promes”.¹⁵

Dalam perencanaan pembelajaran PAI di SLB Bangun Putra lebih efektif karena program perencanaan dibuat dimasa liburan untuk awal semester sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Menurut Asmiun selaku Guru PAI SLB Bangun Putra bahwa:

“Untuk perencanan Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI (1). Mempersiapkan silabus (2). Merencanakan pembelajaran (3) dan menuju kegiatan

pembelajaran.

Persiapan pembelajaran PAI diawali dengan doa dan membaca surah-surah pendek dan dilanjutkan pada materi yang akan disampaikan, setelah itu mempersiapkan multi media dengan audio-visual dan kebetulan di SLB Bangun Putra memiliki fasilitas alat internet sehingga akan membantu di dalam pembelajaran PAI agar lebih efektif dan menarik”.¹⁶

Peran kepala di dalam mengawal Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya melalui pembinaan secara rutin dan juga pertemuan para guru yang disebut dengan *Parenting*, di dalam forum tersebut guru diberi ilmu/ dibina agar di dalam pelaksanaan pembelajaran lebih efektif, kreatif dan inovatif yang endingnya

¹⁵Purwanti, Kepala SLB Bnangun Putra, Wawancara Selasa 16 Mei 2017.

¹⁶Asmiun, Guru PAI SLB Bangun Putra, Wawancara Selasa 28 Maret 2017.

bisa diharapkan pembelajaran secara tuntas bisa mencapai KKM yang telah ditentukan guru.

Kemudian Seorang guru harus memahami kurikulum tersebut karena kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Supratinah selaku waka kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai waka kurikulum bentuk format pembagian tugas mengajar sebatas konsep dan keputusan pada saat rapat /pertemuan guru yang sifatnya fleksibel”.¹⁷

¹⁷Supratinah, Kurikulum SLB Bangun Putra Wawancara Jum'at 12 Mei 2017.

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Format silabus yang disusun berdasarkan data yang peneliti peroleh meliputi: Silabus kurikulum 2013 meliputi: 1) Satuan Pendidikan; 2) Mata Pelajaran/Kelas ; 3) KI; 4) KD; 5) Materi Pembelajaran; 6) Kegiatan Pembelajaran; 7) Penilaian; 8) Alokasi Waktu dan; 9) Sumber Belajar.¹⁸

RPP kurikulum 2013 mencakup:

- a. Nama sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, program keahlian;

¹⁸Dokumentasi, *Format Silabus Kurikulum 2013*, Maret 2017

- b. Materi pokok;
- c. Alokasi waktu;
- d. KI, KD dan indikator pencapaian kompetensi,
- e. Tujuan pembelajaran;
- f. Materi pembelajaran; metode pembelajaran;
- g. Media, alat dan sumber belajar;
- h. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan
- i. Penilaian.¹⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Suatu kegiatan tanpa adanya pelaksanaan semuanya akan sia-sia. Pelaksanaan atau implementasi adalah proses yang memberi kepastian bahwa proses belajar mengajar yang telah dimiliki sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang diperlukan sehingga dapat

mencapai tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan Pembelajaran pada hakikatnya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal ini bertujuan agar guru memiliki pedoman langkah mengajar sehingga tetap pada rencana awal pengajaran. Dalam tahap penjabaran materi SLB Bangun Putra sudah bagus yakni lebih mengedepankan aspek ketrampilan. Dari proposi muatan isi kurikulum satuan pendidikan di SLB Bantul terdiri dari 70% aspek ketrampilan dan 30 % aspek akademik. SLB Bangun Putra lebih mengedepankan aspek ketrampilannya karena anak tunagrahita sulit untuk mengikuti program-program yang bersifat akademik walaupun kemampuannya dapat di asah.

SLB Bangun Putra sudah mengambil keputusan terbaik, karena seiring bertambahnya usia anak tunagrahita tidak

¹⁹Dokumentasi Lampiran *Format RPP 2013* Tahun Pelajaran 2016/2017.

\diiringi dengan bertambahnya kemampuan akademiknya .

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul sudah cukup baik karena melibatkan guru dan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul saat ini sudah berkembang atau berjalan dengan baik karena anak mampu membaca doa sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Purwanti selaku kepala sekolah, bahwa:

“Perkembangan pembelajaran untuk anak Tunagrahita di SLB Bangun Putra ini semakin hari semakin membaik, karena walaupun anak tunagrahita mempunyai kelainan mental atau IQ di bawah rata rata dan proses pembelajaran menggunakan metode pembiasaan atau secara berulang-ulang namun anak

Tunagrahita mampu membaca doa sehari-hari ”.²⁰

Dari pernyataan diatas bahwa SLB Bangun Putra walau anak Tunagrahita mempunyai kelemahan dalam berfikir namun pembelajarannya termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga sudah berjalan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan materi harus menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini..

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Tunagrahita di SLB Bnangun Putra Kasihan Bantul adalah metode pembiasaan, melakukan sesuatu dengan mengulang-ulang materi sampai siswa dapat memahami

²⁰Sri Purwanti, Kepala SLB Bngun Putra, Wawancara Selasa 16 Mei 2017.

serta mempraktekkan secara berulang-ulang agar tertanam sebagai suatu kebiasaan pada diri siswa. Dengan penerapan metode pembiasaan diharapkan dapat memberi pengalaman pada anak tentang ajaran agama Islam. Meskipun bukan hanya metode pembiasaan saja yang diterapkan guru dalam pembelajaran tetapi juga menggunakan metode ceramah, drill, demonstrasi, dll.

Pada umumnya metode penyampaian materi guru di SLB Bangun Putra tidak jauh beda dengan guru-guru terapan untuk anak umum lain yang membedakan adalah materi dan cara penyampaiannya. Sumber belajar adalah segala apa (daya, lingkungan, pengalaman) yang dapat digunakan dan mendukung proses/kegiatan secara efektif dan efisien dan dapat memudahkan pencapaian tujuan/belajar, tersedia (sengaja

disediakan/dipersiapkan), baik yang langsung ataupun tidak langsung, konkret maupun yang abstrak.²¹

Sumber belajar yang ada di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul bisa dikatakan telah memenuhi syarat, dimana terdapat media visual, audio dan audio visual dan sarana-sarana yang mendukung. Sehingga dalam proses belajar mengajar efektif dan efisien dan pencapaian tujuan/belajar tercapai. Dalam tahap penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran guru PAI telah menerapkan/memanfaatkan sarana tersebut sesuai dengan kebutuhan. Selain itu guru PAI juga menggunakan lingkungan sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Peran kepala di dalam mengawal Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²¹ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Gaung Persada, 2007), hlm.133.

diantaranya melalui pembinaan secara rutin dan juga pertemuan para guru yang disebut dengan *Parenting*, di dalam forum tersebut guru diberi ilmu/ dibina agar di dalam pelaksanaan pembelajaran lebih efektif, kreatif dan inovatif yang endingnya bisa diharapkan pembelajaran secara tuntas bisa mencapai KKM yang telah ditentukan guru.

Menurut Guru PAI bahwa Sekitar 15 menit disetiap akhir Pembelajaran PAI guru PAI mengadakan evaluasi dengan tes lisan maupun dengan tes tertulis.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Asmiun bahwa:

“Untuk Evaluasi ataupun untuk Remedial anak Tunagrahita Ya mengadakan remedial bagi siswa yang belum tuntas itu pembelajarannya berulang-ulang sampai bisa lebih tepatnya menggunakan

metode pembiasaan dan bagi yang sudah tuntas diberi dengan soal tambahan. karena untuk metode pembelajaran Anak Tunagrahita itu secara berulang-ulang (pembiasaan).Penilaian yang saya lakukan yaitu penilaian tertulis, penilaian proses/lisan”.²²

Kepala Sekolah dalam evaluasinya beliau tidak terlibat langsung di dalam pembelajaran PAI. Namun sebagai kepala sekolah hanya memotivasi dan memberikan *reword* untuk guru Pendidikan Agama Islam yang sudah meleakukan proses pembelajaran dengan baik baik dari perencanaan hingga sampai evaluasi.

²²Asmiun, Guru PAI SLB Bangun Putra, Wawancara Selasa 28 Maret 2017.

Ibu Purwanti selaku Kepala sekolah, beliau menyatakan, bahwa :

“Untuk memotivasi sebagai kepala sekolah kepada Guru PAI tentunya bersifat adil artinya bagi guru PAI yang melakukan proses pembelajaran PAI sudah bagus dan baik diberi *reword* misalnya ucapan terima kasih, dukungan dan bagi yang belum berhasil di beri nasehat atau dibina”.²³

Mengenai kurikulum PAI Menurut beliau kurikulum PAI dikembangkan dalam bentuk pembiasaan misalnya sebelum pelajaran dimulai di SLB Bangun Putra khususnya untuk anak Tunagrahita harus terlebih dahulu membaca doa sehari-hari dan membaca surah pendek.

Anak Tunagrahita diajak ke masjid untuk melakukan praktek wudhu serta sholat dhuhur berjamaah. Setiap hari sabtu Anak Tunagrahita dibiasakan juga untuk sholat dhuha berjamaah, dan mereka sudah lakukan dengan mandiri ketika bel sudah berbunyi diawal jam pelajaran. Mata Pembelajaran PAI sangat berdampak positif bagi anak Tunagrahita. Di dalam evaluasi kepala sekolah tidak terlibat langsung di dalam pembelajaran PAI. Untuk memotivasi sebagai kepala sekolah tentunya bersifat adil artinya bagi yang pembelajaran PAI sudah bagus diberi *reword* misalnya ucapan terima kasih dan bagi yang belum berhasil di beri nasehat atau dibina.

²³Sri Purwanti, Kepala SLB Bnagun Putra, Wawancara Selasa 16 Mei 2017.

Pernyataan Ibu Suprantinah:

“Ya mbak, untuk kurikulum PAI dikembangkan dalam bentuk pembiasaan misalnya anak diajak ke masjid untuk melakukan praktek wudhu dan sholat berjamaah, selain itu di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul juga memodifikasi dengan kurikulum Kementerian Agama yang dijadikan panduan. Adapun cara mengevaluasi waka kurikulum cukup dengan tanya siswa pada ranah afektif dan psikomotorik.”²⁴

Adapun Pembelajaran PAI akan dievaluasi setiap minggu dengan cara supervisi dan saat supervisi waka kurikulum Cuma menanyakan ada perkembangan apa tentang pembelajaran PAI dan ada keluhan apa. Adapun evaluasi secara

²⁴Supratinah, Waka Kurikulum SLB Bangun Putra, Wawancara Jum’at 12 Mei 2017.

komplis ada saat satu semester.

Jika ada anak yang belum tuntas dalam pembelajaran PAI maka diadakan remedial dilakukan remedial materi berulang-ulang. Adapun pelaksanaan kegiatan ada diawal, inti, dan penutup untuk kegiatan awal biasanya guru menanyakan keadaan siswa dan kesiapan anak atau dengan apersepsi. Kegiatan inti tergantung materi yang diajarkan.”²⁵

SLB Bngun Putra selalu mengontrol pelaksanaan pembelajaran,yaitu dengan cara:

- a. Tes perbuatan, dalam tes ini dilakukan dengan praktek langsung terhadap materi yang telah

²⁵Yuni,Orang Tua Nadia (Anak Tunagrahita), Wawancara Senin22 Mei 2017.

diajarkan serta dibiasakan kepada siswa. Misalnya siswa makan menggunakan tangan kanan atau membacado'a.

- b. Tes lisan, tes ini lebih melihat kemampuan siswa dalam memahami menghafal materi. Sebelum pelajaran dimulai siswa disuruh menghafal surat-surat pendek atau menghafal do'a-do'a harian.
- c. Tes tertulis, tes ini dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan semesteran dan ulangan akhir sekolah. Ulangan harian dilakukan apabila materi telah selesai, ulangan semesteran I tahun ajaran

dan ulangan akhir sekolah ini dilakukan bila siswa telah usai melaksanakan pendidikannya.

Untuk setting lingkungan pembelajaran/kelas SLB Bangun Putra Kasihan Bantul menerapkannya sesuai dengan kebutuhan dan materi yang disampaikan. SLB Bangun Putra Kasihan Bantul menyadari bahwa peserta didik yang mereka hadapi khususnya anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Pada kenyataannya di kelas yang isinya anak keterbatasan intelegensi kemampuan yang mereka miliki juga belum tentu sama antara yang satu dengan yang

lainnya. Sehingga dalam penyampaian materi yang sama, bagi peserta didik yang satu memerlukan satu kali pertemuan dan kemungkinan juga bahwa anak dua memerlukan dua sampai tiga kali pertemuan untuk memahami isi.

Sehingga seorang guru mengerti peserta didik mana yang pembelajaran secara klasikal atau individu. Untuk mewujudkan desain belajarsiswa pengaturan ruang dan siswa sangat penting, karena dengan settinglingkungan kelas yang bagus dapat menjelaskan siswa semangat untuk mengikuti pelajaran. Akan tetapi alangkah baiknya jika penataan ruang kelas lebih diperhatikan lagi, karena

1 ruangan yang dihuni oleh 2 kelas membuattidak kondusif.

2. Problematika dan Upaya penyelesaian Manajemen Pembelajaran PAI Untuk anak Tunagrahita di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul Tahun Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Problematika

Menurut Bapak

Asmiun selaku Guru

SLB Bangun Putra

Kasihan Bantul

Problematika ketika

pembelajarann yaitu :

“Problemtika yang saya yang hadapi ketika proses belajar mengajar yaitu adanya anak yang latar belakang dari keluarga pendidikan agamanya kurang, karena anak tunagrahita itu IQ

nya di bawah rata-rata jadi untuk daya tangkapnya kurang, sehingga memerlukan materi yang berulang-ulang sampai anak itu bisa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan individu. Kemudian dari fasilitas di SLB Bangun Putra sangat minim khususnya media pembelajaran seperti media gambar Pendidikan Agama Islam, padahal media gambar itu sangat penting dalam proses belajar mengajar anak Tunagrahita”.

1) Keluarga

Pembelajaran PAI untuk anak Tunagrahita di SLB Bangun Putra juga mempunyai problematika seperti latar belakang keluarga. Keluarga dapat

dikatakan menjadi problem untuk Pembelajaran PAI apabila keluarga kurang pemahaman tentang agama dengan kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada siswa tunagrahita karena bagi siswa tunagrahita keluarga adalah hal yang paling penting.

Secara langsung hal ini akan selalu bersinggung dengan materi yang akan disampaikan Siswa belum cukup memahami dan mengerti baca tulis Al-Qur'an.

Belum sepenuhnya biasa memahami gerakan Sholat. Seperti halnya wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam. Menurut Asmiun guru Pendidikan Agama Islam:

“Proses pembelajaran PAI untuk anak Tunagrahita akan baik apabila ketika sampai di sekolah siswa tunagrahita memiliki keadaan semangat yang baik, sedangkan keadaan yang baik bermula dari anak tunagrahita itu ketika berangkat dari

rumah membawa keadaan yang sudah baik, namun ketika anak memiliki keadaan yang tidak baik maka pelajaran yang akan diterima pula tidak akan masuk sesuai harapan. Keluarga harusnya memberikan dukungan, motivasi, semangat kepada anak tunagrahita saat akan berangkat ke sekolah, sehingga probelam dalam pembelajaran setidaknya akan teratasi sedikit”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat ditarik kesimpulan

²⁶Asmiun, Guru PAI SLB Bangun Putra, Wawancara Selasa 28 Maret 2017.

bahwa keluarga adalah faktor yang memicu proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apabila keluarga dalam perannya untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak, maka hasilnya pun akan baik untuk anak begitu pula sebaliknya.

- 2) Keterbatasan Kecerdasan (IQ Rendah)
- Problem Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran PAI yaitu Keterbatasan kecerdasan/ IQ di bawah rata-rata.

Seperti hasil wawancara

peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan keterbatasan kecerdasan, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut Asmiun selaku guru Pendidikan Agama Islam, keterbatasan kecerdasan/IQ rendah pada siswa tunagrahita ringan bukan hal yang tak asing lagi, karena siswa tunagrahita memiliki kebutuhan khusus yaitu pada IQ yang rendah, IQ yang rendah menyebabkan keterbatasan kecerdasan. Siswa tunagrahita apabila disamakan dengan anak

pada umumnya yang tidak memiliki keterbatasan, kemampuan siswa tunagrahita seperti anak usia kelas 4 SD”.

Meskipun demikian, guru Pendidikan Agama Islam, memiliki peran penting untuk membimbing siswa tunagrahita yaitu dengan cara mendidik dengan telaten, tekun serta penuh kesabaran.

Seperti kata Bapak Asmiun dalam wawancaranya juga sebagai berikut:

“Beliau berkata, bahwa sesungguhnya mendidik siswa tunagrahita butuh ketelatenan dan ketekunan, meskipun siswa sulit menerima pelajaran maka beliau tidak menyerah dengan

mudahnya, karena beliau memegang teguh peribahasa yang seperti, batu meskipun keras, namun ketika terkena tetesan air terus menerus pasti akan berlubang juga. Begitu pula dengan siswa yang memiliki IQ rendah sulit menerima pelajaran akan tetapi akan terus menerus diberi pengetahuan tentang pelajaran bila perlu di ulang-ulang agar siswa tunagrahita faham dan mengerti serta mengena dalam hidupnya”.²⁷

b. Upaya

- 1) Tingkat kesadaran orang tua untuk menanamkan dan mendidik pendidikan Agama Islam
- 2) Secara umum kemampuan anak Tungrahita berbeda dengan

²⁷Wawancara Dengan Asmiunselasa 28 Maret 2017

lainnya ya harus sabar menghadapi karena anak berkebutuhan khusus juga bervariasi ada yang sudah bisa dan ada yang sulit diarahkan. Sehingga menggunakan metode pembiasaan atau berulang ulang dan proses pembelajarannya dilakukan dilakukan dengan pendekatan individu. Misalnya, setiap hafalan surah yang baru harus terus diulang-ulang. Tugas-tugas harus jelas dan sederhana. Dalam Pembelajaran

senantiasa menggunakan kalimat dengan kosakata yang sederhana. menggunakan selalu peragaan dan mengulang prosesnya jika mengajar mereka.

- 3) Untuk Anak Tunagrahita seluruh alat indra harus selalu diupayakan. Mengajarkan sesuatu harus selalu dipotong atau dipecah menjadi bagian yang kecil sehingga mudah ditangkap anak. mendorong dan bantu membantu anak untuk bertanya dan mengulang. Sebelum

melatih hal yang baru diusahakan agar anak lebih dahulu meletakkan perhatian penuh. Kemudian Beri senantiasa penguat.

- 4) Banyak diupayakan pada pengalaman bahasadan konsep-konsep. Bagi anak tunagrahita berat ditekankan pada latihan-latihan ketrampilan menolong diri sendiri.
- 5) Adanya Fasilitas sekolah seperti media gambar Pendidikan Agama Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis penelitian Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Tunagrahita di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran
Setiap kegiatan pembelajaran guru PAI di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul ada Program pembelajaran yaitu dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, dalam perencanaan guru harus membuat membuat silabus, RPP, Prota dan promes.
2. Pelaksanaan Pembelajaran
Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul saat ini sudah berkembang atau berjalan dengan baik karena anak mampu membaca dan menghafal doa sehari-hari.
3. Evaluasi Pembelajaran

Untuk Evaluasi ataupun untuk Remedial anak Tunagrahita mengadakan remedial bagi siswa yang belum tuntas itu pembelajarannya berulang-ulang sampai bisa lebih tepatnya menggunakan metode pembiasaan dan bagi yang sudah tuntas diberi dengan soal tambahan. karena untuk metode pembelajaran Anak Tunagrahita itu secara berulang-ulang (pembiasaan). Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian tertulis, penilaian proses/lisan

4. Probelematika dan Upaya penyelesaian pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Agama Islam Untuk Anak Tunagrahita di SLB Bangun Putra Kasihan Bantu Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu:
 - a. Probelematika : Latar Belakang Pendidikan Agama Anak yang

kurang, Keterbatasan IQ, Kurangnya media gambar Pendidikan Agama Islam.

- b. Upaya Penyelesaian Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Tunagrahita di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu : Kesadaran orang tua untuk menanamkan dan mendidik pendidikan Agama Islam dalam keluarga, proses pembelajaran menggunakan pendekatan individu dan metode pembiasaan, adanya Fasilitas yang memadai seperti media gambar Pendidikan Agama islam.

E. Saran

Setelah mengamati langsung kondisi yang ada di SLB Bangun Putra penulis bangga terhadap kesungguhan dan kegigihan guru Pendidikan Agama Islam SLB Bnagun Putra Kasihan Bantul walau keterbatasan fisik (Tuna-netra) dan orang tua dalam membimbing dan mendidik anak tunagrahita. Sehingga kelak mereka dapat diharapkan menjadi anak yang berguna bagi negara dan dapat hidup mandiri.

Atas dasar itulah penulis ingin menyumbangkan pikiran dan memberikan saran demi kebaikan bersama: .

- 1) Tingkatkan kerjasama antara guru dan orang tua dengan penuh kekeluargaan yang telah terbina selama ini, karena hal tersebut akan membawa dampak yang baik bagi perkembangan anak terutama dalam pendidikan Agama Islam.
- 2) Tingkatkan kesadaran orang tua dalam keluarga untuk mendidik anak Tunagrahita ilmu agama seperti belajar gerakan sholat, dll.
- 3) Mutu pengajaran yang telah dicapai selama ini hendaknya ditingkatkan lagi, atau paling tidak dapat dipertahankan.
- 4) Hendaknya di upayakan untuk melengkapi fasilitas belajar mengajar yang masih kurang (seperti media Gambar Pendidikan Agama Islam) demi tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.
- 5) Hendaknya wali siswa atau komite sekolah selalu memberikan dukungan atau sarana yang bermanfaat terhadap program-program sekolah, sehingga siswa SLB Bangun Putra khususnya untuk Anak Tunagrahita dapat menikmati pendidikan

dengan layak, dapat selalu mandiri dan berinteraksi dengan baik di tengah masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Renifa Aditama.
- Abdul Majid & Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
-*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
-2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata. 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Salim. 2012. "Urgensi Manajemen Pendidikan Lembaga Pendidikan Anak (Kajian Teoritis dan Penerapannya)" dalam *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume III No. 1 Juni 2012. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Agama (STIA) Alma Ata.
-2014. *Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Islam pada Manajemen Pendidikan*" dalam *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume VI No. 1 Juni 2014.....
- Akhoiron Rosyadi. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin Abdullah dan Rahmat. 2004. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*.
- Baharuddin. 2004. *Psikologis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: P.T. Listakwanti.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Penyenggara Pendidikan Terpadu atau Pendidikan Terpadu atau Inklusif Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat PLB, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewey, Jhon 1964. *Democracy and Education*, (New York: The Macmillan Company.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan SLB. 2007. *Model Pembelajaran*

- Pendidikan Khusus*. Jakarta: T.p.
- Djuanidi Ghony. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- E. Koasih. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Yrama Widya.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik Dan Implementasi)*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.102.
- E.Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Bandung : Remaja Rosdakarya.H.M. Arifin. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. 1996. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1993.
- Hadari Nawawi. 1993. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Jahi Masagung,
- Hasan Langgulung, 1998. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2017/02/03/Konsep-manajemen-sekolah>.
- Husain Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrohim Ihsmat Muttowi. *Al-Uslu-Idariyah Li al-Tarbiyah*. Riad: Dar al Syuruq.
- Ifdlali. 12 Desember 2016. *Pendidikan Inklusi Pendidikan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*.Dalam <Http:Smanj.Sch.Id/Index.Php/Arsip-Tulisan-Bebas/40-Artikel/115->.
- Imam Abu Husain Muslim bin Khajjaj. 1992. *Al-QusyairiAn-Naisabury, Shahih Muslim,Juz.IV*. Libanon: Darul Qutb Al-Ilmiah.
- Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004. 2004. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Latnah Pentashihan Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013, *Alqur'an, Al-Karim dan Terjemahnya Edisi Keluarga*. (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing
- M. Manullang. 1996. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia,hlm.
- Made Pidarta. 1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Melton Putra,
- Mahmud Yunus. 2008. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: P.T.RemajaRosda Karya
- Masyarakat dalam Penyelenggaraan

- Pendidikan. 2004. Jakarta :Kencana.
- Miftah Thoha. 1995. *Kepemimpinan dan Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moeloeng, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Efendi. 2014. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi* Yogyakarta: Arruz Media.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet-4.
- Mulyono Abdurrohman (2003). 26 Agustus 2002. *Pendidikan Inklusif dan Implementasi dalam Penyelenggaraan LPTK*. Makalah disajikan dalam pelatihan penulisan buku ajar bagi dosen jurusan PLB yang diselenggarakan oleh Ditjen.Dikti.Yogyakarta,
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya
- Nunung Apriyatno. 2012. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Javalitera.
- Nur'aeni. 1997. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, Jakarta: Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Rosdakarya
- Skripsi Siti Kholifah. 2015. *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak berkebutuhan khusus di SLB-C YPPALB Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Skripsi Sukran Mubarak. 2007. *Pembinaan Akhlak Siswa di SLB Autis Fajar Nugraha Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sobagio Admod, Manajemen Pendidikan Indonesia, (Jakarta: Ardadizya Jaya,

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta cetakan ke-3.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2
- Suprayekti. 2013. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Agama Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Sutjihati Somantoro. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutopo. 1998. *Administrasi, Manajemen, & Organisasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara R.I.
- Tesis karya Desti Widiani. 2007. *Program pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Pendidikan Karakter Bagi 34 Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Tim Redaksi Sinar Grafika. 2007. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*. (Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara
- Wiji Suwarno. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Razz Media
- Winardi. 1983. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Penerbit Alumni
- Zaenal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuhairi. 1993. *Metologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.